

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL KEMBARA RINDU KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

Values Of Character Education in Novel Kembara Rindu by Habiburrahman El Shirazy

Khaida Baqiyatussholihah, Luluk Ifadah, Nur Alfi Muanayah
Institut Islam Nahdlatul Ulama Temanggung
khaidabaqiyatuss@gmail.com, bundaqotrunnada@gmail.com,
nur.alfi.muanayah@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan suatu hal penting yang berperan dalam pengembangan kepribadian remaja. Menurunnya karakter remaja menjadi problem besar bagi negara. Hal ini dapat dilihat dari survey pemerintah yang mengatakan bahwa kasus remaja yang hamil diluar nikah semakin meningkat. Selain itu, degradasi moral yang semakin marak dan menghilangkan budaya asli dalam negeri. Peristiwa tersebut disebabkan oleh implementasi materi karakter yang tidak maksimal, penyalahgunaan teknologi dalam pembelajaran, pergaulan bebas dan lain sebagainya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dalam sebuah novel dan relevansi nilai-nilai pendidikan karakter terhadap pengembangan kepribadian remaja. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu salah satu metode penelitian untuk dapat menemukan, menjelaskan, dan menguraikan nilai pendidikan karakter dalam novel Kembara Rindu. Penelitian ini berupa studi pustaka buku, yang menjadikan novel sebagai sumber data pertama, dan remaja sebagai subjek dalam penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat enam belas nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Kembara Rindu karya Habiburrahman El Shirazy antara lain: kejujuran, kasih sayang, pemberani, belas kasih, kontrol diri, kerja sama, kerja keras, religius, disiplin, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggungjawab. Dari nilai pendidikan karakter tersebut memiliki relevansi dengan pengembangan kepribadian remaja.

Kata Kunci: *nilai pendidikan karakter, kepribadian remaja.*

ABSTRACT

Character education is an important thing that plays a role in the development of adolescent personality. The decline in the character of youth is a big problem for the country. This can be seen from a government survey which says that cases of teenagers who are pregnant out of wedlock are increasing. In addition, moral degradation is increasingly rampant and eliminates the indigenous culture in the country. These events are caused by the implementation of character material that is not optimal, misuse of technology in learning, promiscuity and so on. The purpose of this study was to determine the values of character education in a novel and the relevance of character education values to adolescent personality development. In this study the author uses a descriptive method, which is one of the research methods to be able to find, explain, and describe the value of character education in the novel Kembara Rindu. This research is in the form of a book literature study, which uses novels as the first data source, and adolescents as subjects in the study. The results of this study are that there are sixteen values of character education contained in the novel Kembara Rindu by Habiburrahman

El Shirazy, including: honesty, compassion, courage, compassion, self-control, cooperation, hard work, religious, disciplined, creative, independent, curiosity, communicative, environmental care, social care and responsibility. From the value of character education, it has relevance to the development of adolescent personality.

Keywords: the value of character education, adolescent personality.

A. PENDAHULUAN

Eksistensi suatu bangsa akan ditentukan oleh karakter yang dimiliki. Bangsa yang bermartabat adalah bangsa dengan karakter yang kuat, sehingga bangsa yang berkarakter kuat menjadi cita-cita bagi setiap bangsa. Termasuk Indonesia yang masih jauh dari kategori bangsa berkarakter kuat (Azizah & Wahyuningsih, 2020; Ibda, 2017). Hal ini dapat dilihat dari berkembangnya problematika kehidupan, menguatnya sifat egoisme pribadi dan kolektif, maraknya berbagai konflik, hilangnya komunitas moral, banyaknya praktik tanpa ada acuan teori dan adanya teori tanpa implementasi, dan meningkatnya kesenjangan yang mengisi media publik (Ibda, 2017). Thomas Lickona mengungkapkan bahwa terdapat delapan tanda-tanda sebuah bangsa akan menuju kehancuran antara lain: meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, penggunaan kata-kata atau bahasa yang tidak sopan, meningkatnya tindak kekerasan karena pengaruh kelompok belajar, meningkatnya perilaku merusak diri, seperti mengonsumsi narkoba, alkohol dan seks bebas, hilangnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, rendahnya sikap tanggung jawab individu dan warga negara, budaya tidak jujur, dan timbulnya perasaan curiga dan kebencian antara sesama (Lickona, 1992; Musdalifah et al., 2021; Ibda, 2019).

Di Indonesia hampir semua tanda-tanda di atas sudah ada. Bahkan pada saat pemilihan presiden Joko Widodo dengan pasangannya Jusuf Kalla pernah muncul adanya gagasan revolusi mental, hal ini disebabkan karena pada kenyataannya bangsa Indonesia belum mampu menjadi bangsa yang unggul dan berkarakter. Pada tahun 2018 Komisi Perlindungan Anak Indonesia telah menangani 1885 kasus yang terjadi pada semester pertama. Terdapat 504 anak jadi pelaku pidana, dari mulai pelaku narkoba, mencuri hingga kasus asusila yang menjadi paling banyak. Beberapa kasus dari Anak yang Berhadapan dengan Hukum telah masuk ke dalam LPKA yaitu Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak, hal ini disebabkan karena telah melakukan pencurian yang terhitung sebanyak 23,9 %, kebiasaan dalam mengonsumsi narkoba yang sudah terjadi sebanyak 17,8%, dan tindakan asusila yang sudah terhitung sebanyak 13,2%. Bukan hanya kasus tersebut, berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak tercatat 62,7% remaja SMP di Indonesia sudah tidak perawan, 93,7% remaja SMP dan SMA sudah pernah berciuman, 21,2% remaja SMP mengaku telah melakukan aborsi dan 97% remaja SMP dan SMA pernah melihat film porno (Ikhsanudin, 2018; Ibda, 2020a).

Berkaitan dengan hal tersebut perlu adanya solusi untuk meningkatkan karakter anak terutama remaja. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada remaja akan membantu membentuk kepribadian remaja yang baik, kuat dan bermartabat. Bahkan pendidikan karakter tidak cukup hanya dengan memberikan pengetahuan tentang adanya nilai-nilai karakter, namun juga melibatkan perasaan sehingga mampu membedakan baik buruk sebuah nilai yang akan menentukan tindakan yang diambil, dan akhirnya dapat diwujudkan dengan perilaku yang sesuai dengan syariat Islam dan peraturan masyarakat (Ibda, 2020). Pendidikan karakter dinilai sangat penting untuk

ditanamkan pada anak sedini mungkin, karena akan memudahkan untuk membentuk kepribadian remaja (Ibda, 2018). Pengembangan kepribadian remaja akan terbentuk dari penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dari keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Selain itu, pengembangan kepribadian remaja juga ditentukan karena faktor pembawaan sejak lahir (Ria & Saiful, 2021).

Karya sastra lahir ditengah masyarakat sebagai hasil dari imajinasi pengarang serta bayangan dari gejala-gejala dinamika sosial yang ada disekitarnya (Ibda, 2019; Ibda, 2021; Fitriyani et al., 2021). Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang di dalamnya mengandung peristiwa kehidupan sehari-hari dan memberi contoh perilaku yang baik bagi penikmatnya. Permasalahan dalam masyarakat juga dapat memberikan suatu pelajaran untuk membentuk karakter manusia yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Salah satu novel pembangun jiwa dan mengandung nilai-nilai pendidikan karakter adalah novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy. Novel ini menceritakan tentang pemuda yang diperintah keluarganya untuk *mondok*, dan tidak boleh pulang sebelum ada perintah pulang dari kyainya. Novel ini juga menceritakan perjuangan seorang pemuda di kampung halaman, bagaimana seharusnya sikap seorang anak dalam menghormati orang tua dan memendam cita-citanya karena keterbatasan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian yang mendalam yang berkaitan dengan segala bentuk dan nilai dari pendidikan karakter dalam kehidupan masyarakat dan pengembangan kepribadian bagi remaja. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy tahun 2019, dan bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy tahun 2019 terhadap pengembangan kepribadian remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy tahun 2019, dan mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy terhadap pengembangan kepribadian remaja.

Penelitian ini secara teoretis mampu memberikan sumbangan pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang pentingnya penerapan pendidikan karakter bagi anak di lingkungan masyarakat, dan akan meningkatkan pemahaman anak tentang pendidikan karakter (Ibda, 2019b). Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan referensi bagi semua pihak terutama bagi para pendidik di setiap lembaga pendidikan. Bagi peneliti sendiri dapat memperoleh gambaran bagaimana peran nilai-nilai pendidikan karakter terhadap pengembangan kepribadian remaja. Menurut UU No.20 tahun 2003 pendidikan adalah suatu usaha sadar dari manusia dan sudah terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan kemampuannya atau potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilannya yang diperlukan dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.

Nilai pendidikan pada manusia akan berkembang sesuai dengan kebutuhan dari manusia itu sendiri. Manusia yang kurang pergaulan akan disebut sebagai manusia yang kurang bersosial, karena tujuan nilai pendidikan tidak bisa terwujud tanpa adanya bantuan orang lain melainkan kepuasan dalam berkepribadian untuk menjalankan aktivitas setiap hari dengan baik. Pentingnya karakter sebagai bentukan dan tempaan

dari lingkungan, oleh karenanya karakter dapat diusahakan dan dapat dipelajari dengan membutuhkan waktu yang tidak sedikit (Agung, 2017). Pendidikan karakter merupakan suatu hal yang sangat penting dan mendasar, sehingga pendidikan karakter menjadi wajib pengajarannya di lingkungan sekolah. Pendidikan karakter mengandung beberapa hubungan manusia dengan keluarga, masyarakat dan lingkungan, hubungan tersebut mengandung nilai, moral bahkan keyakinan antar manusia. Thomas Lickona menyebutkan tujuh unsur karakter esensial dan utama yang harus ditanamkan kepada peserta didik yang meliputi: ketulusan hati atau kejujuran (*honesty*), belas kasih (*compassion*), gagah berani (*courage*), kasih sayang (*kindness*), kontrol diri (*self control*), kerja sama (*cooperation*), dan kerja keras (*deligence or hard work*) (Winata et al., 2020).

Dalam menanamkan Pemerintah Kementerian Pendidikan Nasional telah menyatakan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter bersumber dari sudut pandang agama, budaya, sosial, dan falsafah kebangsaan yang dapat menguatkan pendidikan karakter dalam implementasinya. Ada delapan belas nilai-nilai karakter yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (Putry, 2018). Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut antara lain:

1. Nilai religius
Nilai religius adalah suatu sikap atau perilaku yang berkaitan dengan agama. Tindakan manusia yang berkaitan dengan kepercayaan/ keyakinan merupakan lingkup dari adanya agama.
2. Nilai jujur
Menurut Jannah, kejujuran merupakan suatu sikap manusia dalam mengakui, berkata atau memberikan informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran, serta tidak menambah atau mengurangi suatu informasi.
3. Nilai toleransi
Toleransi adalah harmoni dalam perbedaan. Nilai toleransi dipandang penting sabagai salah satu bentuk karakter yang harus diterapkan pada anak usia dini (Pitaloka & Purwanta, 2021).
4. Nilai disiplin
Disiplin merupakan suatu tindakan dari manusia yang mengarah pada kepatuhan, menganut tata tertib, menghormati keputusan, dan menaati peraturan yang berlaku.
5. Nilai kerja keras
Kerja keras dapat diartikan sebagai suatu sikap atau perilaku manusia yang di dalamnya menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan, rintangan ataupun cobaan dalam mencapai tujuan hidup.
6. Nilai kreatif
Kemendiknas menjelaskan pengertian kreatif sebagai tindakan berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil yang baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Nilai mandiri
Karakter mandiri adalah keadaan manusia yang dapat berdiri sendiri dan tidak tergantung dengan orang lain (Kurniawati et al., 2019)
8. Nilai demokratis
Nilai demokrasi adalah cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama dengan hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Nilai semangat kebangsaan

Kemendiknas mengatakan nilai semangat kebangsaan merupakan suatu cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok.

10. Nilai rasa ingin tahu

Menurut Mustari nilai rasa ingin tahu merupakan salah satu sikap dan tindakan manusia yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didegar.

11. Nilai cinta tanah air

Suatu cara manusia dalam berfikir, berperilaku dan berbuat yang mengarah pada kesetiaan, peduli, menghargai dengan tinggi dengan bahasa, lingkungan sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam negara adalah bentuk nilai karakter cinta dengan tanah air.

12. Nilai peduli lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan dimana seseorang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan ,mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. (Hakim & Marzuki, 2019)

13. Nilai tanggungjawab

Kementerian Pendidikan Nasional mengungkapkan bahwa sikap dan perilaku manusia dalam menjalankan tugas dan kewajibannya untuk kepentingan diri, keluarga, masyarakat dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya) serta kewajiban kepada Tuhan Yang Maha Esa, hal ini termasuk dalam karakter tanggungjawab.

14. Nilai komunikatif

Menurut Narwanti nilai komunikatif/ nilai bersahabat merupakan suatu tindakan manusia yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

15. Nilai menghargai prestasi

Kemendiknas mengartikan karakter menghargai prestasi sebagai suatu sikap dan tindakan manusia yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat, serta mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

16. Nilai cinta damai

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang sudah terencana untuk memberikan bimbingan dan pembiasaan kepada manusia untuk membantu manusia dalam membentuk kepribadian dengan nilai-nilai karakter.

17. Nilai gemar membaca

Salah satu dari nilai karakter adalah senang membaca. Gemar membaca merupakan kebiasaan manusia yang menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang akan memberikan kebaikan bagi diri sendiri.

18. Nilai peduli social

Peduli sosial merupakan suatu sikap dan tindakan manusia yang ingin selalu memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Sebagaimana yang kemukakan oleh Kemendiknas bahwa peduli sosial adalah salah satu nilai pendidikan karakter yang perlu ditanamkan pada remaja bahkan anak-anak.

Dengan adanya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada remaja, akan mendorong dalam pengembangan kepribadian remaja tersebut. Secara umum perkembangan merupakan proses setiap manusia menuju kedewasaan pribadi, dan akan berjalan sistematis sesuai dengan perkembangan usia manusia. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Lefrancois yang mengatakan bahwa perkembangan adalah proses yang dialami manusia menuju tingkat kedewasaan (*maturity*) yang berjalan secara urut (Jahja, 2015; Abdillah & Ibda, 2022). Terwujudnya pengembangan kepribadian dapat melalui dorongan-dorongan atau impuls-impuls manusia yang dibawa sejak lahir serta dengan pengalaman sosial dan emosional secara pribadi yang disebut sebagai teori psikodinamik. Teori ini mengatakan bahwa pengembangan manusia dapat dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan dan manusia lain.

Salah satu cara mengajarkan dan membiasakan nilai-nilai pendidikan karakter pada remaja adalah dengan mengimplementasikan karakter pada tokoh dalam buku cerita. Buku novel *Kembara Rindu* merupakan salah satu bentuk karya sastra yang di dalamnya mengandung banyak pesan moral yang dapat menjadi teladan bagi manusia. Novel *Kembara Rindu* merupakan salah satu novel karya seorang muslim sekaligus da'i terkenal, yang mayoritas karyanya dilatarbelakangi oleh motivasi untuk menyampaikan pesan yang terkandung dalam ajaran Islam. Dari novel manusia dapat belajar tentang menjalani kehidupan, menerima takdir, menghargai orang dan membentuk kepribadian yang baik.

B. METODE

Penelitian ini berupa studi pustaka atau kepustakaan, yaitu peneliti melakukan telaah untuk mengetahui dan memahami nilai pendidikan karakter dalam novel *Kembara Rindu*, serta relevansinya terhadap pengembangan kepribadian remaja. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, yang dapat memperlihatkan karakteristik dan fenomena yang diteliti (Ibda, 2017a; Ibda, 2019b). Pendekatan dalam penelitian ini adalah pragmatik. Pendekatan pragmatik merupakan salah satu pendekatan yang mengkaji karya sastra dengan membahas secara konkret tentang peran pembaca dalam menerima, memahami, dan menghayati karya sastra. Pendekatan ini dilakukan guna membantu penulis dalam memaknai, memahami, dan menganalisis teks dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy.

Adapun penelitian dalam skripsi ini menggunakan dokumentasi untuk pengumpulan data. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Beberapa dokumen data biasanya berupa tulisan, gambar, dan karya dari seseorang seperti buku catatan harian, sejarah kehidupan seseorang, cerita, biografi tokoh, peraturan dan kebijakan. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy tahun 2019. Novel ini terdiri dari 13 bab dengan 266 halaman dan diterbitkan oleh Republika Penerbit pada bulan September 2019, dan sumber data sekunder meliputi buku, karya ilmiah, jurnal dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian nilai-nilai pendidikan karakter dan relevansinya terhadap pengembangan kepribadian remaja. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, yaitu pengambilan data melalui dokumen tertulis dan elektronik dari lembaga atau *institute*. Dan menggunakan metode analisis isi atau *content analysis* sebagai teknik dalam menganalisis data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan yang dipaparkan dalam rumusan masalah, peneliti membagi dua poin pembahasan, yaitu:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy tahun 2019

Berikut adalah sajian data mengenai unsur-unsur pendidikan karakter yang terdapat pada novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy tahun 2019 dengan mengacu pada unsur pendidikan karakter Thomas Lickona dan kemendiknas, antara lain:

a. Kejujuran

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, di dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy terdapat kutipan yang mengandung nilai kejujuran. Kutipan tersebut adalah “Gadis penjual pisang goreng lalu berkelebat masuk ke dalam masjid. Kepada takmir berkopiah putih dan berbaju koko motif tapis ia serahkan ponsel yang ia temukan tadi” (*Kembara Rindu*, 2019: 12)

b. Gagah berani

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, di dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy terdapat kutipan yang mengandung nilai gagah berani. Kutipan tersebut adalah “Kalian apakan adikku itu?” Tanya Ridho tenang. “Kami Cuma ngajak bicara, he he...” “Dan kami minta teh ya, sedikit” “Eh, tapi pelit sekali dia. Tidak dikasih. Ya kami colek dikit, eh dia...”. Belum sempat melanjutkan omongannya, Ridho melancarkan tendangannya dengan cepat dan kuat ke rahang pemuda yang satu.” (*Kembara Rindu*, 2019: 84)

c. Kontrol diri

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, di dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy terdapat kutipan yang mengandung nilai kontrol diri. Kutipan tersebut adalah “Satu-satunya cara agar dapat menutup mulut mereka tentang dirinya adalah ia harus berhasil dan berprestasi. Ia harus berhasil. Dan keberhasilan itu perlu proses. Maka ia harus bersabar.” (*Kembara Rindu*, 2019: 134)

d. Kerja keras

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, di dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy terdapat kutipan yang mengandung nilai kerja keras. Kutipan tersebut adalah “Pada saat ia masuk kelas tiga Madrasah Aliyah ia sudah bisa membaca kitab kuning dengan fasih berkat kesungguhannya dalam belajar. Ia bahkan ikut lomba membaca Kitab Fathul Mu`in antar pesantren di kabupaten Cirebon, meskipun tidak menang” (*Kembara Rindu*, 2019: 68)

e. Religius

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, di dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy terdapat kutipan yang mengandung nilai religius. Kutipan tersebut adalah “Ridho terbangun. Ia hanya mendengar suara jangkrik dalam keheningan dan sepi. Ridho memperkirakan sudah jam tiga. Ia memaksakan diri untuk bangun dan sholat tahajut dua rakaat, witr satu rakaat, kemudian rebahan lagi” (*Kembara Rindu*, 2019: 57)

f. Disiplin

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, di dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy terdapat kutipan yang mengandung nilai disiplin. Kutipan tersebut adalah “Ridho hanya terlelap satu jam. Setengah tiga ia memejamkan mata dan setengah empat sudah harus bangun seperti biasa” (*Kembara Rindu*, 2019: 39)

g. Peduli sosial

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, di dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy terdapat kutipan yang mengandung nilai peduli sosial. Kutipan tersebut adalah “Dengan sigap ridho mendongkrak bagian depan mobil itu, dekat posisi ban yang akan digantikan. Ia lalu mencopot ban dan menggantinya dengan ban cadangan. Sejurus kemudian mobil itu sudah siap untuk jalan” (*Kembara Rindu*, 2019: 100)

h. Mandiri

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, di dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy terdapat kutipan yang mengandung nilai mandiri. Kutipan tersebut adalah “Akhirnya ia mau ke pesantren. Delapan tahun yang lalu, kakeknya sendiri yang mengantarkan dirinya ke Cirebon. Ia masih sangat ingat, itu adalah dua hari setelah ia mengambil ijazah SMP” (*Kembara Rindu*, 2019: 67)

i. Komunikatif

Analisis yang dilakukan oleh peneliti, di dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy terdapat kutipan yang mengandung nilai komunikatif. Kutipan tersebut adalah “Dengar, anda dari bagian legal. Pak syahril meninggalkan warisan senilai lebih dari lima ratus miliar. Pak syahril punya empat anak. Dua anak dari ibu Rosma, dan dua anak dari ibu Nurlaila. Lalu dua anak dari ibu Nurlaila ini dikasih lima puluh juta supaya tidak meminta hak warisnya. Ini kan yang sedang kalian lakukan? Apakah ini adil? Apakah ini kebaikan? Tolong jawab, ini kebaikan atau kejahatan? Yang dilakukan ibu Sita itu ketulusan atau kelicikan?” (*Kembara Rindu*, 2019: 185)

j. Tanggungjawab

Analisis yang dilakukan oleh peneliti, di dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy terdapat kutipan yang mengandung nilai tanggungjawab. Kutipan tersebut adalah “Ridho masuk ke kamarnya, kemudian meletakkan kitab *Bulughul Marom* di atas lemari dan mengganti sarung dengan celana. Ia ambil print out skripsinya, memasukkannya ke dalam tas ransel bersama beberapa buku referensi dan lembaran data lainnya. Setelah yakin tidak ada yang tertinggal, ia meraih jaket kulit bututnya dan bergegas menuju kolam ikan milik pesantrennya dengan motor dinas” (*Kembara Rindu*, 2019: 20).

2. Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy terhadap pengembangan kepribadian remaja

Novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy merupakan karya sastra yang berlatar belakang kehidupan di pondok pesantren dan kampung halaman (Shirazy, 2019). mengisahkan seorang pemuda yang sangat *ta'dzim* kepada kyainya dan perjuangannya ketika kembali ke kampung halamannya. Setiap karya sastra pasti mempunyai tujuan tertentu yang akan disampaikan kepada pembaca. Karena novel *Kembara Rindu* berlatar belakang santri yang

belajar di pondok pesantren, maka sasaran pembacanya adalah remaja atau anak SMA. Sehingga penulis memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter yang relevan dengan pengembangan karakter remaja. Berikut ini adalah data mengenai relevansi nilai-nilai pendidikan karakter berdasarkan novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy tahun 2019 yang mengacu pada teori-teori yang relevan antara lain sebagai berikut:

- a. Membiasakan beribadah *mahdhoh* dan *ghoir mahdhoh*
Kriteria dalam religius ada tiga yaitu hubungan dirinya dengan Tuhan, keterkaitan antara perilakunya dengan Tuhan dan sikap memasrahkan diri, hidup dan mati kepada Tuhan (Umar, 2019). Hal tersebut menunjukkan adanya relevansi dengan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu*. Hal tersebut dapat dibuktikan dari karakter tokoh utama dalam novel, dimana tokoh utama selalu melakukan sholat fardhu pada waktunya, melakukan sholat dengan berjamaaah, melakukan sholat tahajut dan witr di sepertiga malam, membaca wirid setelah sholat subuh, dan penjelasan dari tokoh lain yang menceritakan tokoh utama.
- b. Jujur dalam berkomunikasi dengan orang lain
Sifat jujur sebagai salah satu cara meningkatkan kualitas budi pekerti yang disampaikan oleh Yulianti (Saeful, 2021). Hal tersebut menunjukkan adanya relevansi dengan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu*. Dimana tokoh utama dalam novel tersebut membicarakan sesuatu yang memang benar terjadi, berkata dengan bahasa yang baik dan sopan, tidak menipu, saling terbuka dengan orang lain terutama dengan keluarga sendiri dan berhati-hati dalam menggunakan barang terutama barang pinjaman. Selain perilaku dari tokoh utama, tokoh lain juga menggambarkan nilai kejujuran dalam cerita dalam novel.
- c. Membudayakan sikap disiplin
Pembentukan disiplin sebagai upaya manusia dalam mengendalikan dan mencegah perilaku yang menyimpang, sehingga akan terbentuk kepribadian yang baik (Faizah, 2019). Dari hal tersebut dapat menunjukkan relevansi nilai pendidikan karakter disiplin yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu*. Seperti perilaku tokoh utama yang selalu bangun sebelum waktu subuh dan menjalankan rutinitas yang sama setiap hari, melaksanakan tanggungjawabnya sesuai waktu, menghargai perilaku yang baik dari diri sendiri dan orang lain, beribadah dan bekerja sesuai pada waktunya.
- d. Membiasakan hidup mandiri
F. Neidhart mengatakan bahwa salah satu perubahan yang dilakukan oleh remaja dalam masa perkembangan adalah adanya masa *adolescencia* yang sering disebut dengan sifat mandiri (Lino, n.d.). Hal tersebut dapat menunjukkan adanya relevansi dengan pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu*. Penggambaran nilai mandiri dapat dilihat dari tokoh utama yang hidup mandiri di pondok pesantren dan mencuci pakaiannya sendiri, tidak meminta uang kepada orang tua, melakukan tugas-tugasnya sendiri, dan tidak meminta orang tua memberi semua kebutuhannya.
- e. Membiasakan peduli dengan kondisi masyarakat
Nilai peduli sosial dan peduli lingkungan memiliki kesamaan terkait dengan rasa peka pada orang lain. Hal tersebut sesuai dengan karakter toleransi dan peduli sosial sebagai upaya untuk mengurangi degradasi moral dan membentuk

karakter remaja yang lebih baik (Sari, 2014). Nilai-nilai pendidikan karakter peduli sosial yang terkandung dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Zhirazy memiliki relevansi dengan pengembangan kepribadian remaja. Hal tersebut dibuktikan dengan keterkaitan antara perilaku tokoh utama dengan tokoh yang lain seperti: tokoh utama membantu orang lain ketika sedang susah, membantu adiknya dalam belajar, saling berbagi dengan orang lain, membersihkan rumah menggantikan orang tua yang sakit, dan menggantikan orang tua dalam mencari uang untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

D. PENUTUP

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy, berdasarkan konsep nilai pendidikan karakter Thomas Lickona dan Kemendiknas terdapat sepuluh nilai pendidikan karakter antara lain: nilai kejujuran, nilai pemberani, nilai kontrol diri, nilai kerja keras, nilai religius, nilai disiplin, nilai mandiri, nilai komunikatif, nilai peduli sosial dan nilai tanggung jawab.

Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy terhadap pengembangan kepribadian remaja antara lain: membiasakan beribadah *mahdhoh* dan *ghoir mahdhoh*, jujur dalam berkomunikasi, membudayakan sikap disiplin, membiasakan hidup mandiri, dan peduli dengan kondisi lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. (2017). Peran Fasilitator Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk). *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(2), 106–119. <https://doi.org/10.21009/pip.312.6>
- Aufa Abdillah, H. I. (2022). Envy: The dark Side of Close Relationship. *KONSELING RELIGI Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 13(1). <https://doi.org/10.21043/kr.v13i1.15830>.
- Faizah, N. (2019). *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Disiplin Tata Tertib Sekolah di SMA NEGERI 2 KLATEN*. September, 108–115.
- Farinka Nurrahmah Azizah, & Indah Wahyuningsih. (2020). Peran Bimbingan Konseling Islam Bagi Pengembangan Moral Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 50–59. <https://doi.org/10.51468/jpi.v2i1.26>
- Fitriyani, R., Erwandi, R., & Firduansyah, D. (2021). Analisis Nilai Moral Hikayat Silampari Putri yang Hilang dan Implikasi pada Sekolah Dasar. *Linggau Jurnal of Elementary School Education*, 1(1), 17–21.
- Hakim, L., & Marzuki, I. (2019). Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Pembelajaran Konstruktif Dalam Kisah Musa Dan Khidir. *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, 1(2), 138–151. <https://doi.org/10.31000/jkip.v1i2.2046>
- Hamidulloh Ibda, A. S. (2021). Ma'arif Literacy Movement Program for Improving Religious Moderation (Wasatiyyah Islam). *Tatar Pasundan: Journal of Religious Education and Training*, 15(2). <https://doi.org/10.38075/tp.v15i2.232>
- Ibda, Hamidulloh. (2017a). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru SD/MI Melalui Menulis di Media. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1).
- Ibda, Hamidulloh. (2017b). Urgensi Pemertahanan Bahasa Ibu di Sekolah Dasar. *SHAHIH : Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 2(2). <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/shahih/article/view/980/306>

- Ibda, Hamidulloh. (2018). Penguatan Karakter Toleran dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Whole Language di Madrasah Ibtidaiyah. *Wahana Akademika*, 5(2). <https://doi.org/10.21580/wa.v5i2.2628>
- Ibda, Hamidulloh. (2019a). *Guru Dilarang Mengajar!: Refleksi Kritis Paradigma Didik, Paradigma Ajar, dan Paradigma Belajar*. CV. Asna Pustaka.
- Ibda, Hamidulloh. (2019b). Penggunaan Umpatan Thelo, Jidor, Sikem, Sikak sebagai Wujud Marah dan Ekspresi Budaya Warga Temanggung. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 8(2). <https://doi.org/10.26499/rnh.v8i2.1293>
- Ibda, Hamidulloh. (2019c). The Strategy of the Educational Institution Ma'arif Nahdlatul Ulama of Central Java In Preventing Radicalism. *Borneo International Journal of Islamic Studies (BIJIS)*, 1(2), 107–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/bijis.v1i2.1544>
- Ibda, Hamidulloh. (2020a). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berwawasan Literasi Baru di Perguruan Tinggi dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *Jalabahasa*, 15(1), 48–64. <https://doi.org/10.36567/jalabahasa.v15i1.227>
- Ibda, Hamidulloh. (2020b). Penguatan Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi dalam Membangun Generasi Taat Konstitusi. *Wahana Akademika*, 7(2). <https://doi.org/10.21580/wa.v7i2.6528>
- Ibda, Hamidulloh. (2017). Relasi Nilai Nasionalisme dan Konsep Hubbul Wathan Minal Iman dalam Pendidikan Islam. *International Journal Ihya' 'Ulum Al-Din*, 19(2). <https://doi.org/10.21580/ihya.19.2.1853>
- Ibda, Hamidulloh. (2019). Integrasi Sastra Siber dalam Pembelajaran Bahasa IndonesiaSD/MI untuk Menjawab Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Bahasa STAINU Temanggung*. <https://inisnu.ac.id/wp-content/uploads/2019/05/30.-Ibda-Integrasi-Sastra-Siber-dalam-Pembelajaran-Bahasa-Indonesia-SDMI-dalam-Menjawab-Era-Revolusi-Industri-4.0-dan-Society-5.0-prosiding.pdf>
- Ikhsanudin, A. (2018). Ada 504 Kasus Anak Jadi Pelaku Pidana, KPAI Soroti Pengawasan Ortu. *DetikNews*.
- Jahja, Y. (2015). *PSIKOLOGI PERKEBANGAN* (Pertama). KENCANA.
- Kurniawati, T., Setyosari, P., & Kuswandi, D. (2019). STRATEGI PEMBELAJARAN NILAI KARAKTER MANDIRI BERBANTUAN VIDEO ANIMASI UNTUK PAUD. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran)*, 5(2), 63–68.
- Lickona, T. (1992). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (1st ed.). Bantam Books.
- Lino, Y. (n.d.). *Implementasi Pemuridan Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak Remaja*. 1937.
- Musdalifah, M., Baharuddin, B., Jabri, U., Elihami, E., & Mustakim, M. (2021). Building the Management System: Designs on the use of Blended Learning Environment. *Journal of Physics: Conference Series*, 1783(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1783/1/012120>
- Pitaloka, D. L., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696–1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>
- Putry, R. (2018). *NILAI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DI SEKOLAH PERSPEKTIF KEMENDIKNAS*. 4(1), 39–54.
- Ria Kasanova, Saiful, M. R. (2021). Exploration of Multicultural Values Of Literation Activities Community In Pamekasan District As A Basis For Character Education.

- EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 8(2), 50–57.
- Saeful, A. (2021). *Implementasi nilai kejujuran dalam pendidikan*. 4(2), 124–142.
- Sari, Y. M. (2014). PEMBINAAN TOLERANSI DAN PEDULI SOSIAL DALAM UPAYA MEMANTAPKAN WATAK KEWARGANEGARAAN (CIVIC DISPOSITION) SISWA. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1), 15–26.
- Shirazy, H. El. (2019). *Kembara Rindu (Dwilogi Pembangun Jiwa)* (T. Rahmawati (ed.)). Republika Penerbit.
- Umar, M. (2019). URGENSI NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT. *Jurnal Civic Education*, 3(1), 71–77.
- Winata, K. A., Sahudi, & Hasanah, A. (2020). LANDASAN TEORI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH (Tinjauan Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi). *Al Amar*, 1(3), 48–59.